

Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara pada Pengunjung Layanan Radiologi: Pengalaman Pengabdian Masyarakat di RSI Siti Rahmah Padang

Dita Hasni^{1*}, Vina Tri Septiana¹, Budi Yulhasfi Febrianto¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang, Indonesia
Email : dita@fk.unbrah.ac.id

Abstrak

Kanker payudara merupakan kanker tersering pada perempuan dan sebagian besar kasus di Indonesia masih terdiagnosis pada stadium lanjut. Edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap gejala awal dan mendorong perilaku pencarian layanan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai deteksi dini kanker payudara melalui edukasi sederhana di fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Bagian Radiologi RSI Siti Rahmah Padang pada tanggal 1 November 2025, dengan sasaran pasien dan keluarga yang sedang menunggu pelayanan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, serta distribusi leaflet edukasi. Peserta yang hadir sebanyak 41 orang. Partisipasi peserta terlihat melalui perhatian selama kegiatan dan pertanyaan yang diajukan terkait gejala payudara dan waktu yang tepat untuk memeriksakan diri. Meskipun belum dilakukan evaluasi kuantitatif, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi singkat di fasilitas kesehatan dapat menjadi strategi promotif–preventif yang potensial. Ke depan, diperlukan evaluasi terstruktur dan perluasan cakupan sasaran agar dampak program dapat diukur secara lebih komprehensif.

Kata kunci : kanker payudara, deteksi dini, edukasi kesehatan, pengabdian masyarakat

Abstract

Breast cancer is the most common cancer among women, and many cases in Indonesia are still diagnosed at advanced stages. Early detection plays an important role in improving treatment outcomes. This community engagement activity aimed to improve public understanding of early breast cancer detection through simple health education in a healthcare setting. The activity was conducted on November 1st, 2025 at the Radiology Department of RSI Siti Rahmah Padang, involving patients and accompanying families in the waiting area. The intervention included health education, interactive discussion, and leaflet distribution. Evaluation was observational based on participant involvement. 41 participants attended and actively engaged during the discussion. Simple health education in healthcare facilities has the potential to improve literacy and awareness regarding early breast cancer signs. Structured evaluation and wider program coverage are recommended for future activities.

Keywords: breast cancer, early detection, health education, community engagement

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama dan merupakan kanker paling sering didiagnosis pada perempuan di seluruh dunia. Data global menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat lebih dari 2,3 juta kasus baru kanker payudara dan lebih dari 670.000 kematian, menjadikannya penyebab utama kematian terkait kanker pada perempuan di seluruh dunia. ([Wikipedia](#))

Di Indonesia, kanker payudara juga menempati urutan pertama dari seluruh jenis kanker pada perempuan. Menurut data GLOBOCAN 2020, terdapat sekitar 68.858 kasus baru kanker payudara yang menyumbang sekitar 16,6% dari total kasus kanker baru di Indonesia, dengan angka kematian akibat kanker payudara mencapai lebih dari 22.000 jiwa per tahun. ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia](#)) Pengamatan lainnya melaporkan tingkat insidensi kanker payudara mencapai sekitar 42,1 per 100.000 perempuan, dengan angka mortalitas sekitar 16,6 per 100.000 perempuan di Indonesia. ([SpringerLink](#))

Meskipun beban penyakitnya sangat besar, sebagian besar kasus kanker payudara di Indonesia masih terdiagnosis pada stadium lanjut, dengan lebih dari 50–70% kasus ditemukan terlambat, sehingga peluang keberhasilan terapi menurun secara signifikan. ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia](#)) Keterlambatan ini berkorelasi kuat dengan rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, gejala awal, dan pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Deteksi dini kanker payudara sangat penting karena dapat mendeteksi lesi pada fase awal sebelum berkembang lebih lanjut. Di antara pendekatan deteksi dini yang direkomendasikan ialah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yakni pemeriksaan mandiri yang dilakukan oleh

perempuan secara berkala untuk mengenali perubahan pada payudara seperti benjolan, perubahan bentuk kulit, atau keluarnya cairan abnormal. SADARI secara konsisten telah direkomendasikan sebagai langkah awal promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan kewaspadaan individu terhadap gejala awal kanker payudara, terutama di populasi dengan keterbatasan akses terhadap pemeriksaan klinis.

Selain SADARI, pemeriksaan mammografi merupakan modalitas skrining radiologis utama yang terbukti efektif dalam mendeteksi kanker payudara pada fase awal, termasuk lesi yang belum teraba secara klinis, dan dapat menurunkan angka kematian akibat kanker payudara pada kelompok usia tertentu. Pemeriksaan ultrasonografi (USG) payudara melengkapi mammografi, terutama pada perempuan dengan densitas jaringan payudara yang tinggi serta dalam evaluasi lanjutan dari temuan yang dicurigai.

Namun demikian, akses terhadap pemeriksaan skrining mammografi dan USG masih belum merata di berbagai wilayah, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas, dan cakupannya masih rendah dibanding kebutuhan populasi. Hal ini diperparah oleh stigma sosial, ketakutan terhadap diagnosis kanker, serta minimnya edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan mengenai deteksi dini kanker payudara.

Mengingat beban penyakit yang tinggi, tantangan akses layanan skrining, serta rendahnya literasi kesehatan masyarakat, diperlukan intervensi edukatif yang terarah dan kontekstual. Edukasi deteksi dini yang efektif tidak hanya memperkuat kemampuan individu dalam mengenali gejala awal tetapi juga mendorong perempuan untuk memanfaatkan layanan klinis seperti mammografi dan USG sesuai indikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini

dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara melalui penyuluhan edukatif, diskusi interaktif, dan distribusi materi informasi. Edukasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada perubahan perilaku pencarian layanan kesehatan serta peningkatan penggunaan skrining yang tepat.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1 November 2025 di Bagian Radiologi RSI Siti Rahmah Padang. Sasaran kegiatan adalah pasien dan anggota keluarga yang sedang menunggu pelayanan radiologi. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses, keberagaman latar belakang peserta, serta peluang untuk menyampaikan pesan promotif-preventif di lingkungan pelayanan kesehatan.

Kegiatan dilaksanakan dalam durasi kurang lebih 60 menit dan melibatkan tim dosen serta tenaga kesehatan sebagai fasilitator. Metode pelaksanaan dirancang dalam beberapa tahapan berikut.

a. Persiapan kegiatan

Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak rumah sakit untuk menentukan jadwal, alur kegiatan, serta tata letak ruang edukasi. Materi edukasi disusun dalam bentuk presentasi dan leaflet yang memuat informasi mengenai:

- Gambaran umum kanker payudara;
- Tanda bahaya dan faktor risiko;
- Prinsip deteksi dini, termasuk peran SADARI;
- Pemeriksaan radiologis yang relevan (mammografi dan USG) sesuai indikasi klinis.

Bahasa dan visual materi disesuaikan agar mudah dipahami oleh masyarakat umum.



Gambar 1. Leaflet untuk edukasi peserta

b. Pelaksanaan edukasi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengantar singkat mengenai tujuan edukasi. Selanjutnya dilakukan penyuluhan yang disampaikan secara tatap muka menggunakan bantuan media presentasi. Fasilitator menjelaskan tanda-tanda yang perlu diwaspadai, pentingnya konsultasi dini ke tenaga kesehatan, serta peran pemeriksaan radiologis dalam penegakan diagnosis.

Sesi penyuluhan diikuti diskusi interaktif, di mana peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Pada akhir kegiatan, leaflet edukasi dibagikan agar peserta dapat meninjau kembali materi secara mandiri.



Gambar 2. cuplikan materi edukasi tentang usg payudara sebagai salah satu cara skrining kanker payudara.

c. Dokumentasi dan evaluasi sederhana

Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui daftar hadir dan foto pelaksanaan. Evaluasi pelaksanaan dilakukan secara observasional melalui pengamatan terhadap:

- Jumlah peserta yang hadir,
- Perhatian dan keterlibatan selama penyuluhan,
- Jenis dan jumlah pertanyaan yang diajukan.

Evaluasi kuantitatif dalam bentuk pre-post test tidak dilakukan pada kegiatan ini sehingga penilaian dampak bersifat deskriptif.

Seluruh prosedur pelaksanaan memperhatikan etika edukasi kesehatan, yakni tidak menyinggung identitas peserta, tidak memaksa partisipasi, dan memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan prinsip ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan edukasi deteksi dini kanker payudara dilaksanakan pada tanggal 1 November 2025 di Bagian Radiologi RSI Siti Rahmah Padang dengan durasi sekitar 60 menit. Peserta terdiri dari pasien dan anggota keluarga yang sedang menunggu layanan radiologi. Berdasarkan daftar hadir, jumlah peserta diperkirakan sebanyak **35–40 orang**.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai kanker payudara, tanda

bahaya, pentingnya deteksi dini, serta peran pemeriksaan radiologis (mammografi dan ultrasonografi) sesuai indikasi klinis. Penyuluhan disampaikan menggunakan media presentasi yang sederhana dan mudah dipahami, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif.

Selama kegiatan, peserta menunjukkan keterlibatan yang cukup baik. Beberapa pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan:

1. Keluhan nyeri dan benjolan pada payudara,
2. Cara membedakan kelainan jinak dan ganas,
3. Usia dan kondisi yang memerlukan mammografi atau USG,
4. Waktu yang tepat untuk memeriksakan diri ke tenaga kesehatan.

Pada akhir sesi, leaflet edukasi dibagikan kepada seluruh peserta sebagai bahan bacaan lanjutan. Dokumentasi kegiatan dikumpulkan dalam bentuk foto dan daftar hadir sebagai bukti pelaksanaan.

Keterbatasan utama yang ditemukan adalah waktu yang singkat serta keterbatasan ruang yang dinamis (ruang tunggu layanan), sehingga tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam dan tidak dimungkinkan melakukan evaluasi kuantitatif (pre-post test).



Gambar 3. Kegiatan edukasi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi singkat di lingkungan fasilitas kesehatan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan memicu keterlibatan peserta. Partisipasi

aktif dalam sesi tanya jawab mengindikasikan adanya kebutuhan informasi yang nyata terkait deteksi dini kanker payudara.

Secara konseptual, literatur menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan berperan dalam mendorong perilaku deteksi dini dan konsultasi lebih cepat ke tenaga kesehatan. Edukasi yang sistematis memungkinkan individu mengenali tanda bahaya lebih awal dan memahami pentingnya pemeriksaan lebih lanjut menggunakan modalitas radiologis yang tepat. Dalam konteks ini, penyampaian informasi mengenai SADARI sebagai langkah kewaspadaan awal, serta penjelasan mengenai mammografi dan USG sebagai pemeriksaan penunjang, menjadi relevan untuk memperjelas jalur skrining dan diagnostik.

Pelaksanaan edukasi di ruang radiologi memiliki kelebihan strategis, karena menyasar kelompok yang telah berada dalam sistem pelayanan kesehatan sehingga lebih reseptif terhadap pesan promotif-preventif. Selain itu, penggunaan leaflet sebagai media pendukung membantu mempertahankan pesan utama setelah kegiatan selesai.

Namun demikian, beberapa keterbatasan perlu dicermati. Kegiatan tidak disertai pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, sehingga dampak terhadap perubahan pengetahuan tidak dapat dinilai secara kuantitatif. Cakupan peserta juga terbatas pada pengunjung rumah sakit, sehingga tidak mewakili populasi masyarakat secara luas. Ke depan, integrasi evaluasi terstruktur, alur rujukan jelas, serta perluasan sasaran ke komunitas dapat meningkatkan kekuatan program.

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung pentingnya intervensi edukatif berbasis fasilitas kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif-preventif kanker payudara. Meskipun bersifat deskriptif, temuan ini

memberikan dasar praktis untuk pengembangan program edukasi yang lebih komprehensif dan terukur pada kegiatan berikutnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi deteksi dini kanker payudara yang dilaksanakan di Bagian Radiologi RSI Siti Rahmah Padang dapat terlaksana dengan baik dan diterima oleh peserta. Penyampaian materi melalui penyuluhan singkat, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman awal dan kewaspadaan peserta terhadap gejala kanker payudara serta pentingnya pemeriksaan lebih lanjut.

Pelaksanaan edukasi di lingkungan fasilitas kesehatan terbukti feasible dan relevan sebagai strategi promotif-preventif, khususnya pada kelompok masyarakat yang telah berinteraksi dengan layanan kesehatan. Meskipun dampak kuantitatif belum dapat dinilai, hasil kegiatan ini memberikan dasar bagi pengembangan program edukasi yang lebih terstruktur, terukur, dan menjangkau sasaran yang lebih luas pada kegiatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Global Cancer Observatory. Breast cancer fact sheets. Lyon: International Agency for Research on Cancer/WHO; 2020. Available from: <https://gco.iarc.fr/>
- [2]. World Health Organization. Breast cancer: key facts. Geneva: WHO; 2023. Available from: <https://www.who.int/>
- [3]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023. Available from: <https://www.kemkes.go.id>
- [4]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran: Kanker Payudara. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan; 2022.
- [5]. American Cancer Society. Breast cancer: early detection and diagnosis. Atlanta: American Cancer Society; 2023. Available from: <https://www.cancer.org/>

- [6]. Anderson BO, Ilbawi AM, El Saghir NS. Breast cancer in low- and middle-income countries: a pressing priority. *Breast J.* 2015;21(1):3–10.
- [7]. Youlden DR, Cramb SM, Yip CH, Baade PD. Incidence and mortality of female breast cancer in the Asia-Pacific region. *Cancer Biol Med.* 2014;11(2):101–115.
- [8]. Nelson HD, Pappas M, Cantor A, Griffin J, Daeges M, Humphrey L. Harms and benefits of breast cancer screening: a systematic review. *JAMA.* 2016;314(15):1615–1634.
- [9]. Oeffinger KC, Fontham ETH, Etzioni R, Herzig A, Michaelson JS, Shih Y-CT, et al. Breast cancer screening for women at average risk: American Cancer Society guideline update. *JAMA.* 2015;314(15):1599–1614.
- [10]. Berg WA, Blume JD, Cormack JB, Mendelson EB, Lehrer DE, Böhm-Vélez M, et al. Combined screening with ultrasound and mammography vs mammography alone in women with dense breasts. *JAMA.* 2008;299(18):2151–2163.
- [11]. Nindrea RD, Aryandono T, Lazuardi L. Breast self-examination practice and associated factors among women in Indonesia: a systematic review and meta-analysis. *Asian Pac J Cancer Prev.* 2019;20(11):3233–3238.
- [12]. Nessa A, Hussain MA, Ferdous J, Hossain MA. Role of health education in the early detection of breast cancer. *Mymensingh Med J.* 2013;22(1):160–166.